

## **Pemaparan Program Desa Padang Tanggung Menuju Desa Wisata**

Puji Astuti<sup>1</sup>, Mardianto Manan<sup>2</sup>, Eka Surya Pratiwi<sup>3</sup>, Anjelina Rulan Sari<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik

Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nasution No.113, Pekanbaru, Propinsi Riau

e-mail: <sup>1</sup>[pujiastutiafrinal@eng.uir.ac.id](mailto:pujiastutiafrinal@eng.uir.ac.id), <sup>2</sup>[mardianto1069@gmail.com](mailto:mardianto1069@gmail.com),

<sup>3</sup>[ekasuryapратиwi@student.uir.ac.id](mailto:ekasuryapратиwi@student.uir.ac.id), <sup>4</sup>[anjelinarulansari@student.uir.ac.id](mailto:anjelinarulansari@student.uir.ac.id)

### **Abstrak**

*Desa Padang Tanggung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, provinsi Riau, mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Namun untuk menuju desa wisata perlu kesiapan yang baik dari berbagai pihak terutama kesiapan masyarakat yang harus diberikan pengetahuan tentang pengelolaan sebuah desa wisata. Pengembangan desa wisata harus direncanakan secara hati-hati agar dampak yang timbul dapat dikontrol. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program desa wisata terkait dengan aspek-aspek sosial ekonomi dan lingkungan yang dapat timbul akibat adanya kegiatan wisata baik positif maupun negatif. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Padang Tanggung tentang desa wisata berupa rencana kawasan wisata, dampak positif dan negatif dari kegiatan wisata.*

**Kata kunci:** Dampak Wisata, Desa Wisata, Pengelolaan Wisata

## **1. PENDAHULUAN**

Pengembangan desa wisata dewasa ini telah menjadi alternatif pembangunan ekonomi lokal yang telah diterapkan di berbagai daerah (Tyas dan Damayanti, 2018). Dengan perkembangan jaman yang semakin hari semakin membutuhkan pembaruan, pertumbuhan sebuah desa juga memerlukan konsep yang menarik dari hari ke hari agar para wisatawan tidak jenuh dengan keadaan desa wisata yang itu-itu saja. Sehingga konsep sebuah desa wisata akan terasa segar dan akan terus menawarkan hal yang baru. Pengelola juga harus melakukan pembaruan atau inovasi agar selalu terlihat menarik untuk dikunjungi. Oleh sebab itu sebuah desa wisata harus memiliki pengembangan konsep untuk terus bergerak dalam pembaruan agar wisatawan yang pernah datang, akan datang dan terus datang lagi. Konsep inilah yang harus terus dijaga dan dikembangkan agar menjadikan sebuah desa wisata tersebut layak dan menarik untuk dikunjungi sehingga menguntungkan bagi warga setempat dan juga untuk wisatawan. Tidak semua desa dapat dikatakan dikembangkan menjadi sebuah desa wisata. Desa tersebut harus memenuhi syarat atau aspek produk desa wisata tertentu agar dapat dibangun menjadi sebuah desa wisata sebagai sumber perekonomian warga yang baru. Salah satu alasannya adalah karena persaingan pasar dengan desa lain sebagai objek wisata.

Pengembangan Desa Wisata tidak hanya bermanfaat bagi munculnya alternatif wisata untuk memenuhi pergeseran minat wisatawan, namun juga dapat dijadikan sebagai solusi bagi permasalahan kemiskinan, pelestarian budaya dan pelestarian lingkungan hidup (Susyanti, 2013). Desa Wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai ketrampilan dan kemampuan masing-masing memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan sehingga tercapai peningkatan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah itu.

Desa Wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah mereka agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung, serta memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan menangkap manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tujuan dari pembentukan Desa Wisata untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah, membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah (Febriana dan Pangestuti, 2018).

Desa wisata merupakan sebuah bentuk penyesuaian antara akomodasi, atraksi dan fasilitas yang mendukung untuk disajikan pada suatu struktur yang menyatu pada kehidupan masyarakat. Dengan tata cara yang berbeda dan tradisi yang berlaku. Perkembangan jaman yang begitu cepat mempengaruhi suatu daerah untuk membangun desanya sebagai tempat wisata, sekalipun mereka belum memiliki konsepnya. Oleh karena itu memiliki desa wisata yang menarik harus mempunyai konsep yang baik pula. Konsep yang matang itulah yang diperlukan untuk menciptakan desa wisata yang menarik untuk dikunjungi. Memang beberapa hal perlu dipersiapkan agar konsep tersebut berjalan dengan baik. Semua kembali pada orang-orang yang mengelola hal tersebut. Dengan perencanaan yang matang, maka tidak akan susah untuk dilaksanakan. Karena membangun sebuah desa wisata harus mempertimbangkan kelayakan desa tersebut untuk dijadikan sebuah desa wisata. Tidak semua desa dapat dikatakan dikembangkan menjadi sebuah desa wisata. Desa tersebut harus memenuhi syarat atau aspek produk desa wisata tertentu agar dapat dibangun menjadi sebuah desa wisata sebagai sumber perekonomian warga yang baru. Salah satu alasannya adalah karena persaingan pasar dengan desa lain sebagai objek wisata.

Sebuah desa mampu memenuhi 4 aspek produk desa wisata, bisa dijamin akan ada perubahan yang signifikan pada desa tak terkecuali perhatian pemerintah daerah pada desa sehingga desa dianggap menjadi sebuah benih desa wisata yang mampu dikembangkan untuk jauh kedepannya atau dalam hal ini dianggap berorientasi di masa depan. Berikut ke empat aspek tersebut (Damanik, 2013) :

a. *Authenticity*

Aspek produk desa wisata yang pertama adalah *authenticity* atau keaslian. Keaslian dari produk desa wisata ini sangatlah penting karena akan menjadi *branding* dalam promosi desa wisata. Desa harus menemukan potensi yang otentik sehingga dapat memunculkan sebuah objek wisata yang dapat dikembangkan yang akan lebih baik berbeda dengan objek yang sudah ada. Beberapa contoh potensi dari desa yang memenuhi aspek produk desa wisata yang otentik adalah keberadaan potensi alam yang mampu dijadikan lokasi wisata seperti air terjun, danau baik danau asli maupun danau buatan, agrowisata dan beberapa jenis potensi lainnya. Pemberian nama yang memperhatikan tradisi lokal juga berpengaruh pada promosi nantinya.

b. *Local Tradition*

Selain otentik, aspek produk desa wisata lainnya adalah *local tradition* atau tradisi lokal yang sudah ada turun temurun di suatu desa. Karena sudah turun temurun, maka tradisi lokal ini dianggap sudah melekat pada masyarakat dan bisa dianggap menjadi suatu keunikan dari kearifan lokal yang beragam di Indonesia. Aspek produk desa wisata dalam hal keunikan dari kearifan lokal atau tradisi masyarakat setempat ini bisa menjadi nilai jual yang menarik bagi wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri.

c. *Attitude and Values*

Masyarakat harus siap terhadap perubahan yang akan datang pada desa tempat dimana mereka tinggal. Akan ada banyak orang luar desa yang akan datang dan berkunjung dengan berbagai budaya dan kebiasaan yang mereka bawa. Datangnya para wisatawan baik lokal maupun asing ini juga harus siap untuk dihadapi dengan filtrasi agar tidak merusak sikap dan nilai, tak terkecuali nilai-nilai kearifan lokal, yang ada dalam desa. Dengan demikian, sikap dan nilai yang dipertahankan juga akan dapat menjaga keaslian dari desa.

d. *Conservation and Carrying Capacity*

Perubahan akan datang, baik dalam hal penduduk desa yang mungkin akan bertambah karena terbukanya lapangan kerja hingga pengembangan desa agar dapat menjadi lokasi wisata yang layak bagi wisatawan. Namun, hal tersebut harus berpedoman pada aspek produk desa wisata yang mengarah pada nilai konservasi dan daya dukung. Tanpa adanya aspek produk desa wisata pada konservasi dan daya dukung terhadap potensi wisata yang ada, fokus orientasi pengembangan lokasi wisata tidak dapat diarahkan ke arah masa depan. Lokasi wisata hanya akan menjadi tren sesaat yang akan kehilangan pengunjung karena tidak adanya pengelolaan untuk menjaga dan mengembangkan potensi.

## 2. METODE PENGABDIAN

Desa Padang Tanggung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, provinsi Riau, mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Potensi yang dimiliki Desa Padang Tanggung antara lain keindahan alam, daerah tepi sungai dengan pasir putih nan halus, kawasan pertanian, kawasan perikanan, dan budaya yang menarik seperti silat, serta kuliner. Namun untuk menuju desa wisata perlu kesiapan yang baik dari berbagai pihak terutama kesiapan masyarakat. Masyarakat harus diberikan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan sebuah desa wisata. Pengembangan dari desa wisata harus direncanakan secara hati-hati agar dampak yang timbul dapat dikontrol. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program desa wisata terkait dengan aspek-aspek social ekonomi dan lingkungan yang dapat timbul akibat adanya kegiatan wisata baik positif maupun negatifnya.

Desa Padang Tanggung merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Pangean dan berperan sebagai kawasan wisata di Kecamatan Pangean. Luas Desa Padang Tanggung adalah 28,36 Km<sup>2</sup>, berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2015, jumlah penduduk Desa Padang Tanggung sebanyak 4.097 jiwa terdiri dari 2.122 jiwa laki-laki, dan 1.975 jiwa perempuan, dengan kepadatan penduduk rata-rata sebesar 144,46 jiwa/Km<sup>2</sup> (Kantor Camat Pangean, 2019).

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Padang Tanggung tentang desa wisata berupa rencana kawasan wisata, dampak positif dan negatif dari wisata. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, targetnya adalah Masyarakat Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam memahami tentang desa wisata, konsep desa wisata, dampak kegiatan wisata, rencana kawasan wisata dan kesiapan masyarakat desa terkait kegiatan wisata.

Materi kegiatan terkait pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam memahami tentang desa wisata, konsep desa wisata, dampak kegiatan wisata, rencana kawasan wisata dan kesiapan masyarakat desa terkait kegiatan wisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian yang berlangsung selama 4 bulan yaitu Juni dan September 2019.

Pentingnya konsep perencanaan desa wisata menjadi dasar bagi Camat Pangean Mahiyen Trikon Putra, SE bekerjasama dengan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai undangan No. 005/PGN-UM/399 tertanggal 12 September 2019. Kegiatan yang diselenggarakan dosen ini mengikutsertakan mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah

dan Kota FT UIR. Kegiatan ini dihadiri oleh 56 orang yang terdiri dari Camat Pangean, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda serta Masyarakat setempat, bertempat di Surau Godang Desa Padang Tanggung pada Hari Senin 16 September 2019 setelah Sholat Isya atau jam 20.00 WIB.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan kedatangan tim PWK FT UIR ke tempat kegiatan yaitu Surau Godang Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean. Kegiatan dimulai dengan kata sambutan dari Camat Pangean, Mahviyen Trikon Putra, SE, yang memberikan pengantar kepada masyarakat bahwa perencanaan sebuah kawasan wisata sangat penting dilakukan untuk keteraturan dan tertibnya kawasan tersebut. Desa Padang Tanggung sebenarnya sudah sering dikunjungi wisatawan karena mempunyai tepian sungai yang indah berbentuk seperti pantai dengan hamparan pasir putih yang halus, yaitu Pantai Jai Jai Raok. Kedatangan wisatawan berarti pemasukan keuangan bagi Desa Padang Tanggung tersebut. Namun semua itu perlu direncanakan dengan baik walaupun secara berangsur-angsur, agar tidak terjadi kerusakan lingkungan, kerusakan sosial, karena wisata itu punya dampak positif dan dampak negatif.

Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) salah satu unsur terpenting dalam pembangunan pariwisata, tidak terkecuali keberadaan masyarakat di desa wisata. Meningkatkan kapasitas masyarakat desa agar bisa menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan, merekalah yang berada di barisan depan, berhadapan langsung dengan wisatawan, tingkat kepuasan wisatawan ditentukan tingkat pelayanannya. Keberhasilan suatu desa wisata sangat ditentukan kesiapan masyarakat setempat, sejauh masyarakat bisa mengelola potensi desa yang dimiliki juga meningkatkan pelayanan pada wisatawan. Masyarakat desa diharapkan bisa membuat beragam produk wisata dan mampu mengembangkan paket-paket wisata menarik, menimbulkan kesan indah dan kenangan ke para wisatawan (Hadiwijoyo, 2012).



Gambar 1. Kata Sambutan dari Camat Pangean





Gambar 2. Pemaparan Program Desa Padang Tanggung Menuju Desa Wisata

Selanjutnya dilakukan penyuluhan yang disampaikan oleh Ir. Mardianto Manan, MT, selaku Tim Pengabdian Masyarakat tentang Pemaparan Program Desa Padang Tanggung menuju Desa Wisata, didampingi dosen dan mahasiswa. Penjelasan diawali dengan memaparkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Padang Tanggung, yang terdiri dari :

- a. Potensi Alam : Pantai Jai Jai Raok, Danau Pauh, Sawah Kampung
- b. Potensi Budaya : Mesjid Jami', Silat Pangean
- c. Potensi Bencana Alam : Banjir yang terjadi setiap tahun terutama pada bulan Januari
- d. Potensi Prasarana : Kondisi jaringan jalan, jaringan drainase, jaringan air bersih, persampahan, sistem sanitasi, dan jaringan listrik.
- e. Potensi Sarana : Penginapan, rumah makan, transportasi



Gambar 3. Pantai Jai Jai Raok dan Danau Pauh, Desa Padang Tanggung, Pangean

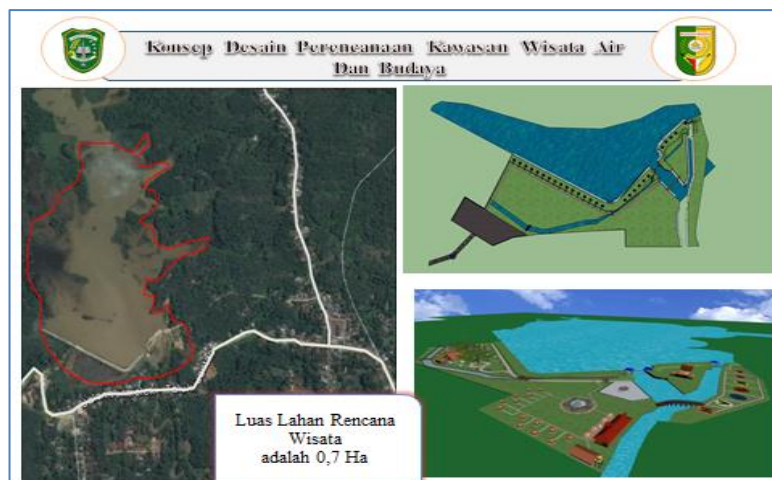


Gambar 4. Potensi Budaya yaitu Mesjid Jami' dan Silat Pangean



Gambar 5. Potensi Bencana Alam berupa Banjir

Pada kegiatan ini dipaparkan konsep pengembangan Desa Padang Tanggung sebagai kawasan pariwisata dengan memanfaatkan potensi Tepian Air Sungai Kuantan dengan mengembangkannya sebagai kawasan wisata air dan wisata budaya. Secara umum tujuan perencanaan ini adalah untuk dapat mengoptimalkan sebesar-besarnya potensi yang dimiliki oleh Desa Padang Tanggung untuk dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 6. Konsep Desain Perencanaan Kawasan Wisata Air dan Budaya

Masyarakat tidak hanya sebagai obyek dari pembangunan, namun sekaligus menjadi salah satu stake holder yang memiliki peranan penting dalam penataan ruang. Kesiapan masyarakat sebagai pemilik kawasan juga harus disiapkan secara baik untuk mengantisipasi segala dampak yang terjadi akibat dari kegiatan wisata tersebut. Masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 56 orang terdiri dari Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, dan Masyarakat Desa Padang Tanggung sendiri. Mereka dengan antusias melakukan diskusi dengan Tim Pengabdian Masyarakat dari PWK FT UIR termasuk tentang mitigasi bencana di daerah wisata tepi air seperti di Pantai Jai Jai Raok tersebut.



Gambar 7. Masyarakat Desa Padang Tanggung yang Hadir dalam Kegiatan PkM

#### 4. SIMPULAN

Desa Padang Tanggung secara tidak langsung sudah menjadi kawasan wisata karena selalu dikunjungi oleh pelancong, namun kawasan tersebut belum di rencanakan dengan baik sesuai potensinya. Pengetahuan, kesadaran, kesiapan, serta keterampilan masyarakat terhadap pengelolaan kawasan tersebut perlu ditingkatkan dengan memberikan pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya.

#### 5. SARAN

Masyarakat Desa Padang Tanggung memberikan saran agar kegiatan pengabdian ini dilakukan secara bertahap agar konsep desain yang telah dipaparkan dapat direalisasikan. Untuk itu masyarakat butuh pendampingan dalam melaksanakan perwujudan konsep desain tersebut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Riau dan Pemerintah Kecamatan Pangean, khususnya masyarakat Desa Padang Tanggung yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adhikrisna, Y. B. 2016. Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol (14), hal 60-70
- Adisasmita, R. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Damanik, J. 2013. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Febriana, Y. E. dan Pangestuti, E. 2018. Dampak pengembangan kepariwisataan dalam menunjang keberlanjutan ekonomi dan sosial budaya lokal masyarakat, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol (49), hal 41-50.
- Hadiwijoyo, S. S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Joshi, P. 2012. *A Stakeholder Networking for Sustainable Rural Tourism Development in Konkan Region of Maharashtra State (India). Reseach Paper. Vol. 1, Issue. IX, College of Agricultural Economics and Marketing, Narayangaon*
- Muallisin, I. 2007. Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Yogyakarta, *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta*, 2 (Desember), hal 5-15.
- Prasetya, A. A. 2008. *Perancangan Promosi Batik Tulis Kliwonan dan Pilang sebagai Desa Wisata Desain Komunikasi Visual*, Skripsi, Universitas Sebelas Maret
- Spillane, J. 1997. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Budaya*, Kanisius dan Lembaga Studi Realino, Yogyakarta
- Suansri, P. 2003. *Community Based Tourism Handbook, Rest Project*, Thailand
- Susyanti, D. W. 2013. Potensi Desa Melalui Pariwisata Perdesaan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12 (1), hal 33 – 36.
- Tyas, N. W. dan Damayanti, M. 2018. Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen, *Journal of Regional and Rural Development Planning*, Februari 2018, 2 (1), hal 74-89